

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok umat manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.¹

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat walafiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui pendidikan akhlak dan pencerdasan keilmuan. Inilah pendidikan yang dikehendaki Islam, sesuai firman Allah swt dalam QS. al-Mujaadilah/58: 11, yang berbunyi :

¹Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 86.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahami orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min.³ Betapa pentingnya ilmu pendidikan sehingga disebutkan di dalam QS. al-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahami orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min.⁵

Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi-ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan taqwa kepada Allah swt sebagai landasan kehidupan umat manusia. Sayyid Sabiq dalam

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: CV Gema Risalah Press

³Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), 187.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 301.

⁵Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, 87.

karya tulisnya *‘Anaashir al Quwwah fi al Islam* sebagaimana dikutip dari buku Muzayyin Arifin menegaskan kembali tentang perjuangan manusia muslim untuk berusaha keras merubah pandangan, jiwa dan sikap lama yang lapuk, mental lama yang statis secara menyeluruh dari dalam pribadi dan masyarakat. menurutnya perjuangan itu didasarkan atas studi dan strategi agar umat Islam dapat terbebaskan dari sumber penyebab kehancuran dan kelemahan dan sesegera mungkin mengambil langkah-langkah yang dapat mendatangkan kekuatan dan keberhasilan (kemenangan).⁶

Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.⁷

Sepanjang sejarah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia, namun tidaklah berarti kehidupan manusia khususnya umat Islam kalau tidak berakhlak mulia. Ajaran Islam telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁶Muzayyin Arifin, *Kaplita Selekt Pendidikan Islam* (Edisi revisi; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 70.

⁷Imam Tholikhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 111.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Perwujudan akhlak mulia terhadap peserta didik bukanlah pekerjaan ringan. Maka dari itu, sistem pendidikan perlu diperhatikan secara intensif dan harus dikerjakan oleh ahlinya yang penuh amanat (bertanggung jawab). Apabila akhlak mulia teraplikasi dalam keseharian manusia, maka seluruh aspek kehidupannya akan baik dan terhindar dari segala musibah dan malapetaka. Oleh karena itu, pendidikan akhlak mulia wajib diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya akhlak mulia, Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

Namun betapapun idealnya tujuan pendidikan agama Islam tersebut diatas, kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Probolinggo selama ini belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya muncul berita-berita dalam media massa baik media elektronik maupun media cetak mengenai ketegangan/konflik antar agama, gejala tindak kekerasan yang mengatas namakan agama dan perilaku KKN masih terus berlangsung dalam masyarakat, yang sebagian besar dari mereka tentu saja adalah para alumni siswa sekolah. Begitu pula seringnya disaksikan banyak terjadi disekitar kita tindak kriminal, perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, adanya geng motor dan

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 68.

perilaku abnormal serta perilaku kekerasan lainnya di lingkungan generasi muda, di lingkungan sekolah atau diluar sekolah yang dilakukan oleh kebanyakan dari kalangan pelajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Madrasah Mts.Walisongo I Maron Probolinggo adalah merupakan salah satu Madrasah di bawah Naungan Kementrian Agama Probolinggo. Peserta didik berasal dari keluarga *Sederhana* yang rata-rata pekerjaan orang tua adalah Petani, Pegawai Pabrik, Buruh Tani dan PNS. Madrasah Mts.Walisongo I Maron menekankan pada pendidikan pengetahuan dan pendidikan karakter dengan menawarkan sistem *fullday* dan *boarding school*, dimana sistem *fullday* mengalokasikan 2 jam mata pelajaran agama Islam setiap minggu sama halnya pada sekolah umum lainnya, namun pada sistem *boardingschool* itu lebih banyak menekankan pada religiousitas peserta didik.

Adapun kelebihan dari pembinaan akhlakul karimah di Mts.Walisongo adalah bahwa setiap kegiatan pembinaan akhlak terpantau oleh guru melalui data absensi kehadiran, ketika peserta didik tidak ada saat pembinaan maka di cari oleh guru. Adapun kekurangannya adalah bahwa masih adanya oknum-oknum guru yang melimpahkan pembinaan akhlak itu hanya untuk guru-guru pendidikan agama Islam dan Pembina asrama saja, padahal seharusnya pembinaan akhlakul karimah itu berlaku untuk semua guru.

Peneliti mewancarai salah seorang guru yaitu Bapak Sabar S.Pd mengatakan bahwa peserta didik yang ada di Mts.Walisongo sebagian besar memiliki akhlak yang kurang baik, suka mengganggu siswa yang lain, suka meninggalkan shalat bahkan ada beberapa peserta didik yang terbiasa membentak-bentak orangtuanya. Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam disekolah adalah mendidik peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak peserta didik dan memperaktekkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Akan tetapi tugas tersebut terasa berat tanpa bantuan keluarga dan lingkungan masyarakat bekerjasama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan di capai dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru pendidikan agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik itu menggunakan strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan dalam pendidikan.

Dengan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik , sebagai contoh peserta didik yang ada di Mts.Walisongo sebelum masuk sekolah di Mts.Walisongo kurang disiplin mengerjakan shalat bahkan tidak mengerjakan shalat, tidak melaksanakan puasa sunnah, salat tahajjud serta bertutur kata tidak sopan, namun setelah masuk di Mts.Walisongo melalui strategi-strategi pembelajaran yang yang digunakan oleh guru seperti nasehat, pembiasaan, keteladanan serta panhismen dan reward kepada peserta didik, sedikit demi sedikit peserta didik sudah mulai disiplin dalam ibadah dan sopan dalam bertutur kata.

Dasar pijakan di atas menjadi alasan penulis untuk mencoba meneliti Madrasah Mts.Walisongo mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Madrasah Tsanawiyah Walisongo I Maron Probolinggo. Penulis menfokuskan penelitian ini terhadap strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan kurikulum yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

B. Fokus Penelitian

fokus penelitian dan deskripsi fokus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Mts.Walisongo Probolinggo.
2. Akhlakul Karimah peserta didik di Mts.Walisongo Probolinggo.
3. Dampak strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlakul karimah peserta didik di Mts.Walisongo I Maron Probolinggo.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di Mts.Walisongo Probolinggo.
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis Akhlakul Karimah peserta didik di Mts.Walisongo Probolinggo.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Dampak strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlakul karimah peserta didik di Mts.Walisongo I Maron Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peserta didik khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi Penulis dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut terhadap perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan Islam. Di samping itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan Pendidikan Islam. Selain itu dapat juga sebagai referensi bagi pembaca umum dan mahasiswa Fakultas *tarbiyah*.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua ruang lingkup sekolah khususnya lembaga pendidikan Mts.Walisongo dalam menumbuhkan budaya religius siswa.
- b. Bagi peneliti: dengan hasil penelitian ini di harapkan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah dibutuhkan beberapa teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang lazim disebut dengan istilah prior research penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya :

Pertama, Siti Kustiyah dalam tesisnya yang berjudul *peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Delengu Klateng Jawa Tengah*. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu diadakannya shalat dhuha, tadarrus, salat berjamaah dimasjid, pengajian dan pondok ramadhan atau pesantren kilat. Itulah program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klaten. Adapun peran guru PAI adalah sebagai pembimbing, konselor, supervisor, motivtor dan fasilitator. Kemudian hasil dari peran guru adalah keadaan peserta didik jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak peserta didik yang menyimpang dari norma-norma menjadi lebih baik.⁹

Kedua, Wahyudi Purnomo dalam skripsinya yang berjudul *upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Kalipakem 1 Bantul*. Dalam penelitian tersebut

⁹Siti Kustiya “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dakam Meningkatkan Akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Klateng Jawa Tengah”. Tesis, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Keguruan pada pascasarjan UIN Sunan Kali Jaga, tahun 2013), h.viii

menerangkan bahwa masih ditemukannya peserta didik yang kurang baik akhlaknya disebabkan oleh factor intern dan factor ekstern. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu melalui pembelajaran disekolah tentang akhlak yang baik dan buruk, selain itu juga ada beberapa kegiatan diluar jam pelajaran diantaranya salat zuhur berjamaah, kegiatan TPA, perayaan hari besar agama, pesantren kilat, dan lain-lain.¹⁰

Ketiga, Siti Sofiyah dalam skripsinya yang berjudul *kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs Model Makassar*. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa bentuk-bentuk kerjasamaguru dan orang tua melalui konsultasi langsung, via telpon, kunjungan ke orang tua peserta didik dan pertemuan wali murid. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik adalah dengan memberikan nasehat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan dan pembiasaan, sedangkan dari orang tua yaitu membiasakan salat berjamaah, menanamkan kejujuran dan memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Factor-faktor pendukung dalam membina keagamaan peserta didik yaitu dari pihak guru mencakup kompetensi personal dan sosial serta professional didukung oleh fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Sedangkan dari orang tua yaitu sikap ketebukaan dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor penghambat yaitu kurang maksimalnya guru dalam membina keagamaan peserta didik, dari pihak orang tua yaitu kesibukan orang tua itu sendiri, kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua.¹¹

Keempat, Nur Pratiwi dalam skripsinya yang berjudul *peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MIN Jejeran Bantul*. Menjelaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik adalah sebagai motivator yang memotivasi peserta didik agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlakul karimah peserta didik dan tidak ada paksaan. Sebagai

¹⁰Wahyudi Purnomo “ Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Muhammadiyah Kalipakem I Bantul”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, h.ix

¹¹Siti Sofiyah “ Kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di MTs Model Makassar”. *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tahun 2010), h.viii

supervisor yang memantau kegiatan keagamaan disekolah, bekerjasama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak peserta didik dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali peserta didik dalam hal pemberian informasi mengenai akhlak peserta didik. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dicapai dalam melaksanakan tugasnya guru akidah akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan wali peserta didik.¹²

Berdasarkan uraian di atas, baik tesis maupun skripsi, menurut peneliti bahwa belum ada yang membahas atau menguraikan secara spesifik tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di Mts.Walisongo I Maron Probolinggo. Olehnya itu, peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

F. Devinisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Guru

Guru adalah orang yang bekerja mendidik dan mengajar siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

¹²Nur Hayati “ Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Muhammadiyah Kalipakem I Bantul”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, h.ix

Pendidikan yang bertujuan untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran islam.

4. Akhlakul Karimah

